

Indonesia - Survei Prevalansi Kontrasepsi Nasional 1987

Laporan ditulis pada: December 30, 2014

Kunjungi data katalog kami di: <http://microdata.bps.go.id/mikrodata/index.php>

Gambaran

Identifikasi

NOMOR ID

00-SDKI-1987-M1

Gambaran

ABSTRAK

Survei Demografi dan Kesehatan (Demographic and Health Surveys - DHS) dimaksudkan sebagai sumber utama informasi penduduk dan kesehatan internasional bagi para pembuat kebijakan dan untuk komunitas penelitian. Secara umum, DHS memiliki empat tujuan:

- Menyediakan basis data dan analisis untuk informasi tertentu bagi negara-negara yang berpartisipasi,
- Memperluas basis data populasi dan kesehatan internasional,
- Memajukan metodologi survei, dan
- Membantu mengembangkan keterampilan teknis dan sumber daya yang diperlukan untuk melakukan survei demografi dan kesehatan di negara-negara yang berpartisipasi.

Selain memperkirakan tingkat kesuburan dan prevalensi kontrasepsi, DHS juga mencakup topik kesehatan anak, yang telah menjadi fokus dari banyak program pembangunan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup secara umum. Survei Demografi dan Kesehatan (DHS) Indonesia tidak memasukan pertanyaan yang berhubungan dengan kesehatan karena informasi ini dikumpulkan di SUSENAS 1987 secara lebih rinci dan dengan cakupan geografis yang lebih luas. Oleh karena itu, DHS Indonesia bernama Survei Prevalensi Kontrasepsi Indonesia (National Indonesian Contraceptive Prevalence Survey - NICPS).

Survei Prevalensi Kontrasepsi Indonesia (NICPS) adalah upaya kolaborasi antara Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), the Institute for Resource Development of Westinghouse dan Badan Pusat Statistik (BPS). Survei tersebut merupakan bagian dari program internasional di mana survei serupa sedang dilaksanakan di negara-negara berkembang di Asia, Afrika, dan Amerika Latin.

NICPS 1987 secara khusus dirancang untuk memenuhi tujuan-tujuan berikut:

- Untuk menyediakan data tentang keluarga berencana dan perilaku kesuburan penduduk Indonesia diperlukan untuk penyelenggara program dan pembuat kebijakan dalam mengevaluasi dan meningkatkan program keluarga berencana nasional, dan
- Untuk mengukur perubahan tingkat kesuburan dan dalam waktu bersamaan mempelajari faktor-faktor yang mempengaruhinya, seperti pola perkawinan, tempat tinggal perkotaan/pedesaan, pendidikan, kebiasaan menyusui, dan ketersediaan kontrasepsi.

JENIS DATA

Sampel Probabilitas

UNIT ANALISIS

- Rumah tangga
- Anak-anak di bawah 5 tahun
- Perempuan usia 15-49
- Laki-laki

Ruang Lingkup

CATATAN

Survei Prevalensi Kontrasepsi Nasional (NICPS) 1987 / Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) 1987 mencakup topik-topik berikut:

- Karakteristik Demografi
- Latar Belakang responden
- Reproduksi
- Pengetahuan dan Praktek Keluarga Berencana
- Menyusui
- Pernikahan
- Preferensi Kesuburan
- Latar Belakang Suami dan Pekerjaan
- Keterangan-keterangan saat wawancara

Cakupan

CAKUPAN GEOGRAFIS

Seluruh Wilayah Indonesia

Penghasil dan Sponsor

PENANGGUNG JAWAB UTAMA

Nama	Afiliasi
Badan Pusat Statistik (BPS)	
Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN)	

PROSEDUR LAINNYA

Nama	Afiliasi	Role
Institute for Resource Development/Westinghouse		Dukungan teknis

PENDANAAN

Nama	Singkatan	Role
United States Agency for International Development, Jakarta	USAID	Financial assistance
United Nations Population Fund	UNFPA	Financial assistance

Produksi Metadata

METADATA DIBUAT OLEH

Nama	Singkatan	Afiliasi	Role
World Bank, Development Economics Data Group	DECDG		Documentation of the study

TANGGAL PRODUKSI METADATA

2011-04-26

VERSI DOKUMEN DDI

Version 1.1: (April 2011)

IDENTITAS DOKUMEN DDI

DDI-00-SDKI-1987-M1-BPS

Sampling

Prosedur Sampling

Sampel NICPS 1987 diambil dari Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS) tahunan yang dilakukan pada bulan Januari dan Februari 1987. Setiap tahun SUSENAS terdiri dari satu set pertanyaan inti (kor) dan beberapa modul yang diputar setiap tiga tahun. SUSENAS 1987 modul utama meliputi pendapatan rumah tangga, pengeluaran, dan konsumsi. Selain itu, bekerja sama dengan Kementerian Kesehatan, informasi yang berkaitan dengan anak di bawah usia 5 tahun dikumpulkan, termasuk pola suplemen makanan, dan pengukuran tinggi badan, berat badan, dan lingkaran lengan. Dalam modul ini, informasi tentang perawatan kehamilan, jenis penolong persalinan, dan imunisasi juga ditanyakan.

Survei nasional ini meliputi lebih dari 60.000 rumah tangga yang tersebar di hampir semua kabupaten. Data dikumpulkan oleh "Mantri Statistik", seorang petugas BPS yang bertanggung jawab atas pengumpulan data di tingkat kecamatan. Semua rumah tangga yang tercakup dalam blok sensus terpilih dicatatkan pada formulir SSN 87-LI. Formulir ini kemudian digunakan untuk pemilihan sampel untuk masing-masing modul SUSENAS. Formulir ini juga digunakan untuk memilih rumah tangga sampel di NICPS 1987.

Pemilihan sampel dalam SUSENAS 1987 dimanfaatkan prosedur multistage sampling. Tahap pertama terdiri dari memilih sejumlah blok sensus dengan probabilitas sebanding dengan jumlah rumah tangga di blok tersebut. Blok sensus adalah wilayah statistik yang dibentuk sebelum tahun Sensus Penduduk 1980 dan berisi sekitar 100 rumah tangga. Pada tahap kedua, rumah tangga dipilih secara sistematis dari setiap sampel blok sensus.

Pemilihan sampel NICPS 1987 juga dilakukan dalam dua tahap. Tahap pertama adalah untuk memilih blok sensus dari blok sensus terpilih dalam SUSENAS 1987. Pada tahap kedua sejumlah rumah tangga terpilih secara sistematis dari blok sensus terpilih.

Response Rate

NICPS melingkupi sampel hampir 15.000 rumah tangga untuk mewawancarai 11.884 responden. Responden untuk wawancara individu adalah perempuan yang pernah menikah usia 15-49. Selama pengumpulan data, 14.141 dari 14.227 rumah tangga dan 11.884 dari 12.065 wanita usia subur yang berhasil diwawancarai. Secara umum, beberapa kendala yang muncul selama wawancara, dan tingkat respon tinggi - 99 persen untuk rumah tangga dan 99 persen untuk responden individu.

Catatan: Lihat LAMPIRAN A dalam laporan untuk informasi lebih lanjut.

Kuesioner

Gambaran

Kuesioner rumah tangga yang digunakan untuk mencatat semua anggota rumah tangga terpilih yang biasanya hidup di rumah tangga. Kuesioner ini digunakan untuk mengidentifikasi responden yang memenuhi syarat dalam rumah tangga, dan untuk menyediakan pembilang untuk perhitungan pengukuran kependudukan misalnya tingkat fertilitas dan penggunaan kontrasepsi.

Kuesioner individu digunakan untuk semua wanita yang pernah menikah usia 15-49, dan terdiri dari delapan bagian seperti berikut:

Bagian 1 Latar Belakang Responden

Bagian ini mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan responden dan rumah tangga, seperti perpindahan (mobilitas) saat ini dan masa lalu, umur, pendidikan, melek huruf, agama, dan liputan media. Informasi yang berkaitan dengan rumah tangga meliputi sumber air untuk minum, untuk mandi dan mencuci, jenis toilet, kepemilikan barang tahan lama, dan jenis lantai.

Bagian 2 Reproduksi

Bagian ini mengumpulkan informasi pada semua anak yang pernah dilahirkan, jenis kelamin anak, bulan dan tahun kelahiran, status kelangsungan hidup anak, usia ketika anak meninggal, dan apakah anak hidup dengan responden atau tidak. Menggunakan informasi yang dikumpulkan dalam bagian ini, seseorang dapat menghitung tingkat fertilitas dan mortalitas, terutama tingkat kematian bayi dan anak. Dengan data riwayat kelahiran dikumpulkan di bagian ini dimungkinkan untuk menghitung tren kesuburan dari waktu ke waktu. Bagian ini juga memasukan pertanyaan tentang apakah responden sedang hamil pada saat wawancara, dan pengetahuan tentang masa subur perempuan dalam siklus menstruasi bulanan.

Bagian 3 Pengetahuan dan Praktek Keluarga Berencana

Bagian ini adalah salah satu bagian yang paling penting dari survei NICPS 1987. Responden ditanya apakah ia pernah mendengar atau menggunakan salah satu metode keluarga berencana yang terdaftar. Jika responden telah menggunakan metode kontrasepsi, ia mengajukan pertanyaan rinci mengenai metode tersebut. Bagi wanita yang melahirkan anak sejak Januari 1982, pertanyaan tentang metode KB yang digunakan dalam interval antara kelahiran juga ditanyakan. Bagian ini juga memasukan pertanyaan tentang sumber metode, kualitas penggunaan, alasan tidak menggunakan, dan niat untuk penggunaan masa depan. Data ini diharapkan menjawab pertanyaan tentang efektivitas penggunaan KB. Bagian ini juga memasukan pertanyaan tentang apakah responden telah dikunjungi oleh seorang petugas lapangan keluarga berencana, tingkat masyarakat yang menurutnya tepat/cocok untuk diberikan informasi tentang KB, dan apakah ia pernah mendengar tentang kondom, Dualima, merek yang dipromosikan oleh program pemasaran sosial.

Bagian 4 Menyusui

Tujuan dari bagian ini adalah untuk mengumpulkan informasi tentang kesehatan ibu dan anak, terutama yang menyangkut tempat lahir, jenis bantuan saat lahir, praktek pemberian ASI, dan makanan tambahan. Informasi dikumpulkan untuk anak-anak yang lahir sejak Januari 1982.

Bagian 5 Pernikahan

Bagian ini mengumpulkan informasi mengenai usia responden pada perkawinan pertama, berapa kali menikah, dan apakah responden dan suaminya pernah hidup dengan salah satu orang tua mereka. Beberapa pertanyaan dalam bagian ini terkait dengan frekuensi hubungan seksual untuk menentukan risiko kehamilan responden. Tidak semua data yang dikumpulkan dalam bagian ini disajikan dalam laporan ini; beberapa memerlukan analisis yang lebih luas pada tahap ini.

Bagian 6 Preferensi Kesuburan

Niat tentang memiliki anak lagi, selang kelahiran yang lebih disukai, dan jumlah anak yang ideal dimasukan dalam bagian ini.

Bagian 7 Latar Belakang Suami dan Pekerjaan Responden

Pendidikan, melek huruf dan pekerjaan suami responden ada bagian ini dalam kuesioner. Bagian ini juga mengumpulkan informasi mengenai pola kerja responden sebelum dan setelah menikah, dan apakah dia bekerja pada saat wawancara.

Bagian 8 Keterangan Wawancara

Bagian ini digunakan untuk mencatat bahasa yang digunakan dalam wawancara dan informasi tentang apakah pewawancara dibantu oleh seorang penerjemah. Kuesioner individu juga termasuk informasi mengenai durasi wawancara dan kehadiran orang lain pada titik-titik tertentu selama wawancara. Selain kuesioner, dua pedoman dibuat. Pedoman untuk pewawancara yang berisi penjelasan tentang bagaimana melakukan wawancara, bagaimana melaksanakan kegiatan lapangan, dan bagaimana untuk mengisi kuesioner. Karena informasi mengenai usia sangat penting dalam survei ini, meja untuk mengkonversi bulan dari Jawa, Sunda dan sistem kalender Islam ke kalender Gregorian melekat pada pedoman NICPS 1987 bagi pewawancara.

Pengumpulan Data

Tanggal Pengumpulan Data

Mulai	Akhir	Cycle
1987-09	1987-12	N/A

Jenis Pengumpulan Data

Wawancara langsung

Catatan Pengumpulan Data

PELATIHAN

Mengingat sejumlah besar petugas pencacahan, biaya transportasi yang tinggi, dan lamanya pelatihan, diputuskan bahwa pelatihan harus dilakukan secara bertahap. Tahap pertama pelatihan untuk Koordinator Lapangan yang diselenggarakan oleh Badan Pusat Statistik. Tahap berikutnya adalah untuk petugas pencacahan, dan dilakukan di lima pusat pelatihan oleh BPS Provinsi.

Sepuluh dari dua puluh Koordinator Lapangan yang mewakili 20 provinsi yang tercakup dalam survei menghadiri pelatihan yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik 10-16 Agustus 1987. Pelatihan ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan keahlian dalam perencanaan dan pelaksanaan survei di provinsi mereka. Para Koordinator Lapangan membantu instruktur BPS selama pelatihan petugas pencacahan. Instruktur Toto E. Sastrasuanda dan Sri Poedjastoeti dari Direktorat Statistik Sosial dan Kependudukan, dan Dr. Sudarti Surbakti dari Direktorat Analisis dan Pengembangan.

Tahap kedua pelatihan dilakukan dalam dua tahap di lima pusat pelatihan. Para peserta termasuk semua Koordinator Lapangan yang belum menerima pelatihan, pengawas, dan pewawancara.

Pelatihan berlangsung 15 hari dan mengikuti pola standar. Pelatihan terdiri dari penjelasan dari prosedur survei, petunjuk tentang cara untuk mengisi kuesioner, bagaimana melakukan wawancara, dan diskusi tentang isu-isu yang berkaitan dengan keluarga berencana. Dalam pelatihan ini sebagian besar waktu dihabiskan untuk teknik dan praktek wawancara. Beberapa metode praktek mewawancarai digunakan, seperti mendengarkan rekaman wawancara, mengamati dan mendengarkan wawancara yang dilakukan oleh instruktur, dan akhirnya melaksanakan wawancara yang sebenarnya. Praktek mewawancarai diperkenalkan secara bertahap, dimulai dengan mewawancarai peserta lain di kelas, kemudian responden yang diundang ke kelas, dan kemudian responden di rumah mereka. Ketika peserta berasal dari daerah di mana beberapa bahasa yang digunakan, wawancara praktek dilakukan dalam bahasa-bahasa tersebut. Selama praktek lapangan, penerjemah kadang-kadang diperlukan.

Di semua pusat pelatihan beberapa sesi yang digunakan untuk membahas keluarga berencana dan isu-isu terkait. Hal ini penting dalam menyediakan pekerja lapangan pengetahuan tentang metode kontrasepsi, terutama karena banyak dari mereka belum menikah dan tidak tahu mengenai berbagai metode kontrasepsi yang ada dalam kuesioner survei.

Beberapa tes diberikan selama pelatihan di mana kinerja peserta pelatihan dievaluasi. Keterampilan peserta dalam melakukan wawancara juga diamati. Para peserta terbaik ditunjuk sebagai Editor Lapangan.

PENGUMPULAN DATA

Pekerjaan lapangan NICPS 1987 tidak dilakukan secara serentak di seluruh Indonesia. Di provinsi di mana pelatihan petugas lapangan dilakukan pertama kali, pengumpulan datanya dimulai lebih awal daripada provinsi di mana pelatihannya dilakukan setelahnya. Kerja lapangan dimulai pada pertengahan September 1987 dan berakhir pada minggu ketiga Desember 1987.

Secara rata-rata, wawancara dengan responden yang memenuhi syarat diselesaikan dalam 40 menit. Seorang pewawancara bisa menyelesaikan sekitar 3 atau 4 rumah tangga dan wawancara individu sehari, termasuk waktu yang digunakan untuk mencari sampel rumah tangga, mengedit kuesioner dan mengunjungi kembali.

Pengumpulan data dilakukan oleh tim yang bergerak dari satu titik sampel yang lain dalam satu provinsi. Jumlah tim di setiap provinsi bervariasi. Provinsi besar seperti Jawa Barat, Jawa Tengah dan Jawa Timur memiliki 3 tim, sedangkan provinsi lain biasanya memiliki satu tim. Ukuran tim juga bervariasi menurut provinsi. Di Jawa dan Bali, masing-masing tim terdiri dari 3 atau 4 pewawancara, seorang editor lapangan, dan satu pengawas. Di daerah lain komposisi tim serupa kecuali

jumlah pewawancara terbatas pada dua.

Catatan: Lihat LAMPIRAN A dalam laporan untuk informasi lebih lanjut.

Kuesioner

Kuesioner rumah tangga yang digunakan untuk mencatat semua anggota rumah tangga terpilih yang biasanya hidup di rumah tangga. Kuesioner ini digunakan untuk mengidentifikasi responden yang memenuhi syarat dalam rumah tangga, dan untuk menyediakan pembilang untuk perhitungan pengukuran kependudukan misalnya tingkat fertilitas dan penggunaan kontrasepsi.

Kuesioner individu digunakan untuk semua wanita yang pernah menikah usia 15-49, dan terdiri dari delapan bagian seperti berikut:

Bagian 1 Latar Belakang Responden

Bagian ini mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan responden dan rumah tangga, seperti perpindahan (mobilitas) saat ini dan masa lalu, umur, pendidikan, melek huruf, agama, dan liputan media. Informasi yang berkaitan dengan rumah tangga meliputi sumber air untuk minum, untuk mandi dan mencuci, jenis toilet, kepemilikan barang tahan lama, dan jenis lantai.

Bagian 2 Reproduksi

Bagian ini mengumpulkan informasi pada semua anak yang pernah dilahirkan, jenis kelamin anak, bulan dan tahun kelahiran, status kelangsungan hidup anak, usia ketika anak meninggal, dan apakah anak hidup dengan responden atau tidak. Menggunakan informasi yang dikumpulkan dalam bagian ini, seseorang dapat menghitung tingkat fertilitas dan mortalitas, terutama tingkat kematian bayi dan anak. Dengan data riwayat kelahiran dikumpulkan di bagian ini dimungkinkan untuk menghitung tren kesuburan dari waktu ke waktu. Bagian ini juga memasukan pertanyaan tentang apakah responden sedang hamil pada saat wawancara, dan pengetahuan tentang masa subur perempuan dalam siklus menstruasi bulanan.

Bagian 3 Pengetahuan dan Praktek Keluarga Berencana

Bagian ini adalah salah satu bagian yang paling penting dari survei NICPS 1987. Responden ditanya apakah ia pernah mendengar atau menggunakan salah satu metode keluarga berencana yang terdaftar. Jika responden telah menggunakan metode kontrasepsi, ia mengajukan pertanyaan rinci mengenai metode tersebut. Bagi wanita yang melahirkan anak sejak Januari 1982, pertanyaan tentang metode KB yang digunakan dalam interval antara kelahiran juga ditanyakan. Bagian ini juga memasukan pertanyaan tentang sumber metode, kualitas penggunaan, alasan tidak menggunakan, dan niat untuk penggunaan masa depan. Data ini diharapkan menjawab pertanyaan tentang efektivitas penggunaan KB. Bagian ini juga memasukan pertanyaan tentang apakah responden telah dikunjungi oleh seorang petugas lapangan keluarga berencana, tingkat masyarakat yang menurutnya tepat/cocok untuk diberikan informasi tentang KB, dan apakah ia pernah mendengar tentang kondom, DuaLima, merek yang dipromosikan oleh program pemasaran sosial.

Bagian 4 Menyusui

Tujuan dari bagian ini adalah untuk mengumpulkan informasi tentang kesehatan ibu dan anak, terutama yang menyangkut tempat lahir, jenis bantuan saat lahir, praktek pemberian ASI, dan makanan tambahan. Informasi dikumpulkan untuk anak-anak yang lahir sejak Januari 1982.

Bagian 5 Pernikahan

Bagian ini mengumpulkan informasi mengenai usia responden pada perkawinan pertama, berapa kali menikah, dan apakah responden dan suaminya pernah hidup dengan salah satu orang tua mereka. Beberapa pertanyaan dalam bagian ini terkait dengan frekuensi hubungan seksual untuk menentukan risiko kehamilan responden. Tidak semua data yang dikumpulkan dalam bagian ini disajikan dalam laporan ini; beberapa memerlukan analisis yang lebih luas pada tahap ini.

Bagian 6 Preferensi Kesuburan

Niat tentang memiliki anak lagi, selang kelahiran yang lebih disukai, dan jumlah anak yang ideal dimasukan dalam bagian ini.

Bagian 7 Latar Belakang Suami dan Pekerjaan Responden

Pendidikan, melek huruf dan pekerjaan suami responden ada bagian ini dalam kuesioner. Bagian ini juga mengumpulkan informasi mengenai pola kerja responden sebelum dan setelah menikah, dan apakah dia bekerja pada saat wawancara.

Bagian 8 Keterangan Wawancara

Bagian ini digunakan untuk mencatat bahasa yang digunakan dalam wawancara dan informasi tentang apakah pewawancara dibantu oleh seorang penerjemah. Kuesioner individu juga termasuk informasi mengenai durasi wawancara dan kehadiran orang lain pada titik-titik tertentu selama wawancara. Selain kuesioner, dua pedoman dibuat. Pedoman untuk pewawancara yang berisi penjelasan tentang bagaimana melakukan wawancara, bagaimana melaksanakan kegiatan lapangan, dan bagaimana untuk mengisi kuesioner. Karena informasi mengenai usia sangat penting dalam survei ini, meja untuk mengkonversi bulan dari Jawa, Sunda dan sistem kalender Islam ke kalender Gregorian melekat pada pedoman NICPS 1987 bagi pewawancara.

Pengolahan Data

Pengolahan Lain

Berdasarkan jumlah kuesioner yang diterima dari lapangan, pelaksanaan survei tidak berbeda secara signifikan dari desain survei. Dari 14.861 rumah tangga diharapkan, 14.755 yang benar-benar ditemukan, dan 14.141 rumah tangga diselesaikan sesuai jadwal. Pada tahap perencanaan, 12.000 responden yang memenuhi syarat menjadi sasaran dalam sampel. Selama kunjungan lapangan, 12.073 wanita usia subur yang ditemukan, 11.884 diantaranya berhasil diwawancarai.

Dokumen yang diterima dari lapangan secara manual diedit untuk memastikan kelengkapan dari segi kuantitas dan konten, dan untuk memeriksa respon. Jumlah dokumen yang diterima diperiksa terhadap lembar tugas pengawas dan pewawancara. Pada tahap ini pertanyaan terbuka diberi kode. Data itu kemudian dimasukkan ke komputer menggunakan program paket, the Integrated System for Survey Analysis (ISSA), yang khusus dikembangkan untuk memproses data DHS. Pengolahan yang digunakan empat komputer 640K IBM-kompatibel dan dua printer.

Langkah pertama dalam pengolahan data meliputi transfer data dalam kuesioner ke disket. Berikutnya adalah verifikasi data yang dientri untuk memeriksa kesalahan selama entri data. Sebelum tabulasi, data diedit untuk konsistensi, menggunakan serangkaian aturan validasi yang dirancang khusus untuk meminimalkan kesalahan yang ada. Tabulasi dijalankan di IRD/Westinghouse dan dikirim ke analis yang ditunjuk di Indonesia, yang kemudian menghabiskan satu bulan di markas DHS di Columbia, Maryland penyusunan laporan survei ini.

Penilaian Kualitas Data

Perkiraan Kesalahan Pengambilan Sampel

Perkiraan survei sampel dipengaruhi oleh dua jenis kesalahan: (1) kesalahan nonsampling, dan (2) kesalahan sampling. Kesalahan nonsampling adalah hasil dari kesalahan yang dilakukan dalam melaksanakan pengumpulan data dan pengolahan data, seperti kegagalan untuk mencari dan mewawancarai rumah tangga terpilih, kesalahpahaman pertanyaan baik dari pewawancara atau responden, dan kesalahan entri data. Meskipun berbagai upaya dilakukan selama pelaksanaan NICPS 1987 untuk meminimalkan jenis kesalahan, kesalahan nonsampling tidak mungkin untuk dihindari dan sulit untuk dievaluasi secara analisis.

Sampel responden perempuan yang terpilih dalam NICPS 1987 hanya salah satu dari banyak sampel yang bisa terpilih dari populasi yang sama, desain dan ukuran sampel yang diharapkan yang sama. Masing-masing sampel tersebut akan menghasilkan hasil yang agak berbeda dari hasil sampel sebenarnya yang terpilih. Kesalahan sampling adalah ukuran variabilitas antara semua sampel yang mungkin terpilih. Meskipun tingkat variabilitas tidak diketahui secara pasti, dapat diperkirakan dari hasil survei.

Sebuah kesalahan sampling biasanya diukur dalam standar error untuk statistik tertentu (rata-rata, persentase, dll), yang merupakan akar kuadrat dari varians. Standar error dapat digunakan untuk menghitung interval kepercayaan di mana di dalamnya nilai sebenarnya untuk populasi dapat diasumsikan. Misalnya, untuk setiap statistik yang dihitung dari survei sampel, nilai statistik yang akan berada dalam rentang plus atau minus dua kali standard error yang statistik pada 95 persen dari semua kemungkinan sampel dengan ukuran dan desain yang sama.

Jika sampel responden perempuan yang dipilih dari sampel acak sederhana (SRS) akan mungkin untuk menggunakan rumus sederhana untuk menghitung kesalahan sampling. Namun, sampel NICPS 1987 adalah hasil dari desain stratifikasi, stages, dan kluster; dan karenanya perlu untuk menggunakan formula yang lebih kompleks. Pake komputer CLUSTER digunakan untuk membantu menghitung sampling error dengan metode statistik yang tepat.

Catatan: Lihat perkiraan rinci perhitungan sampling error di LAMPIRAN B dari laporan survei.